

STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN IGM AL-IHSANIYAH KECAMATAN GANDUS PALEMBANG

Ayu Agustina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

agustinaa633@gmail.com

Irpinsyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Irpinsyah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study describes the strategy and application of self-reliance development for students at the Modern Igm Al-Ihsaniyah Islamic boarding school, Gandus sub-district, Palembang. Where the problem faced is the development of the times that make the meaning of independence for students in Islamic boarding schools actualized such as cooking themselves, washing their own clothes, being disciplined in time, following the rules and being able to live side by side with their friends at the boarding school. However, according to the times, there is a shift in the independence of the students. The method used is a qualitative method. This type of research is descriptive. The data obtained by means of observation, interviews with informants, namely: Deputy Leader of the Modern Islamic Boarding School Igm Al-Ihsaniyah, 3 teachers who teach, 8 Santri and 1 Alumni of the cottage and documentation. The research process starts from August 31, 2020 to September 13, 2020. Data analysis before drawing conclusions goes through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are that the Modern Islamic Boarding School Igm Al-Ihsaniyah, Gandus sub-district, Palembang is able to regenerate students to become good ummah, students who have a spirit of simplicity and independence through the strategy of developing independence in students at the Modern Igm Al-Ihsaniyah Islamic Boarding School. is to remain based on the rules of the cottage where there are five souls and the motto of the Islamic boarding school. The independence strategy at this pesantren itself is by implementing 5 P-1 U, namely direction, assignment, escort, training, habituation and Uswatun repertoire from educators. This strategy was immediately applied by the students to form total independence for the students.

Keywords: *Development strategy, Independence, Islamic Boarding School, Santri*

PENDAHULUAN

Pesantren sering disebut juga dengan pondok pesantren dikenal luas oleh masyarakat sebagai suatu lembaga atau tempat belajar menimba ilmu pendidikan yang menekankan pada pembelajaran mengenai pemahaman agama. Namun, sisi lain pesantren juga adalah tempat yang juga berpengaruh dalam membentuk karakter, kepribadian serta kemandirian seseorang. Dimana seseorang tinggal atau menetap disana dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam yang diajarkan namun tetap menekankan pada moral keagamaan sebagai salah satu pedoman perilakunya didalam kehidupannya sehari-hari (Kompri, 2018)

Perspektif Pendidikan Nasional, pondok pesantren adalah salah satu subsistem pendidikan yang mempunyai karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi pondok

pesantren telah diakui oleh semangat undang-undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Adapun khas kehidupan pondok pesantren adalah kemandirian pada para santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok. Kemandirian ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pada undang-undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebut bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sanusi, 2012)

Pesantren sebagaimana tertulis pada pasal 1 PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Diantara lembaga pendidikan yang berkembang, pondok pesantren mempunyai karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan santri yang mandiri. Terbukti secara empiris di beberapa pondok pesantren. Sedangkan Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri adalah murid dalam pesantren, biasanya tinggal dalam pondok meskipun adakalanya di rumah sendiri (Ghofur, 2009). Kemandirian harus dibina sedini mungkin, karena jika kemandirian dibina sejak anak besar, kemandirian akan menjadi tidak utuh. Secara alami anak-anak memiliki dorongan dari dirinya sendiri untuk mandiri. Mereka kadang lebih senang mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Sayangnya orangtua sering menjadi penghambat keinginannya dan dorongan untuk mandiri. Kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong oranglain serta lebih bisa menghargai orang (Komala, 2015). Didalam pesantren santri diharuskan hidup mandiri, dimana santri harus bisa berbaur dengan para santri lain, hidup berdampingan dengan orang yang baru dikenal, menyatu dalam kehidupan pesantren maupun didalam lingkungan masyarakat sekitar. Santri diharuskan mandiri, jauh dari orangtua dan keluarga, melakukan dan menyiapkan keperluan secara sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pondok pesantren Modern Igm Al-Ihsaniyah Gandus merupakan lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Gandus, Palembang. Pesantren ini mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kemandirian pada santri melalui strategi yang dilakukan oleh pesantren itu sendiri. Namun, tantangan terbesar bagi pesantren dalam mencapai tujuannya yaitu perubahan jaman yang menuntut profesionalisme dalam mengembangkan para santri yang kreatif, inovatif dan produktif, kemampuan dalam menanggapi kemajuan jaman, serta mampu meluluskan para alumni yang berkualitas.

Pemaknaan kemandirian santri di pondok pesantren diaktualisasikan dalam memasak sendiri, mencuci baju sendiri, disiplin waktu, mengikuti tata tertib dan bisa hidup berdampingan dengan teman-teman pondok. Namun sesuai perkembangan zaman, ada pergeseran kemandirian pada para santri. Dimana dapur umum dan Laundry adalah dua contoh yang mengikis kemandirian santri. Dengan perencanaan strategi bisa membantu lembaga dakwah seperti pesantren untuk menangani kondisi perubahan zaman yang berubah-ubah, membantu untuk merumuskan dan menyelesaikan isu penting yang dihadapi. Dengan perencanaan strategi dapat membantu membangun kekuatan dan menarik manfaat peluang-

peluang penting (Syafa'at. Dkk)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat memberikan data yang bersifat deskriptif untuk menguraikan dan menggambarkan mengenai strategi pengembangan kemandirian pada santri di Pondok Pesantren Modern IGM Al-Ihsaniyah Kecamatan Gandus, Palembang. Data primer yaitu sebuah data utama yang terdiri dari kata-kata dan tindakan. Data primer yang digunakan didalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan yang berada dilapangan juga hasil dari observasi terhadap subjek penelitian, yaitu data yang berasal dari Wakil Pimpinan, ustadz dan ustadzah, alumni pondok pesantren dan santri Pondok Pesantren Modern IGM Al-Ihsaniyah Gandus. Data sekunder yaitu merupakan sebuah catatan atau dokumen yang didapat dari berbagai literatur, buku-buku, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian atau internet. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu; Observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Salah satu teknik *Sampling* didalam penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Reza, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai strategi dan penerapan pengembangan kemandirian pada santri di pondok pesantren Modern Igm Al-Ihsaniyah Semuanya telah peneliti gambarkan di bawah ini:

Strategi 5P+1U

Dari hasil penelitian, strategi pengembangan kemandirian pada santri yang ada dipondok pesantren ini adalah dengan tetap berlandaskan pada aturan pondok dimana terdapat panca jiwa serta motto pondok dimana setiap orang siapapun itu seluruh yang tinggal dipondok harus mempunyai jiwa-jiwa tersebut. Adapun strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern IGM Al-Ihsaniyah untuk menuju kemandirian pada santri ialah dengan menerapkan 5 P+1 U, yaitu Pengarahan, penugasan, pengawalan, pelatihan, pembiasaan dan Uswatun hasanah dari pendidik (Suharto)

1. Pengarahan

Setiap kegiatan dan juga aktivitas yang ada dipondok selalu diberikan pengarahan. Dimana dalam proses ini para ustadz/ ustadzah atau guru-guru yang mengajar memberikan pengarahan kepada santri agar santri tidak kebingungan, mengetahui pentingnya kegiatan/program yang dibuat, mengetahui tujuan kegiatan, manfaat dilakukannya kegiatan atau program yang dibuat ggar mampu para santri menjiwai dalam kegiatan ataupun program tersebut.

2. Penugasan

Setelah dilakukannya pengarahan agar para santri terarah tujuannya, maka diberikanlah sebuah penugasan. Penugasan disini bisa berbentuk individual, komunitas kelas, kepanitiaan dan juga keorganisasian.

3. Pengawalan

Dalam proses ini santri dikawal dan menjalankan tugas yang telah diberikan. Untuk memastikan penugasan dilaksanakan dengan baik, maka diadakannya pengawalan. Didalam pengawalan ini ada pemantauan, evaluasi, disiplin dan juga hukuman.

4. Pelatihan

Setelah adanya pengawalan maka adanya pelatihan bagi para santri, proses ini langsung diterapkan dan jika melanggar santri bisa mendapatkan hukuman. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa membentuk kemandirian pada santri.

5. Pembiasaan

Setelah proses-proses tersebut sudah dilakukan maka terjadilah pembiasaan bagi para santri. Santri menjadi tau maksud dan manfaat diadakannya kegiatan ataupun sebuah program, santri mengetahui apa yang harus dilakukan untuk selanjut-selanjutnya karena kegiatan atau program tersebut sudah terpola.

6. Uswatun hasanah

Dari tahapan atau proses yang telah dilaksanakan maka terakhir, agar para santri menjiwai kegiatan atau program yang diadakan maka harus adanya uswatun hasanah dari para pendidik, memberikan contoh-contoh yang baik untuk para santri.

Penerapan Strategi

Strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Modern Igm Al-Ihsaniyah langsung diterapkan oleh para santri. Hal ini dijelaskan oleh Ust. Rudi selaku wakil pimpinan Pondok Pesantren melalui wawancara yang mengatakan bahwa adanya sebuah pengarahan, penugasan, pengawalan, pelatihan sehingga menjadi suatu pembiasaan. Dengan itulah sebuah pendidikan kemandirian yang totalitas kehidupan 24 jam, dimana penugasan ini tidak hanya sebuah teori semata namun santri langsung ditugasi dan dipantau. Dan tidak jarang pula santri-santri diberikan hukuman ketika dia melakukan pelanggaran maupun membantah, disinilah akhlak para santri terbentuk, adab dan kemandiriannya juga terbentuk. Jadi dengan diadakannya kegiatan serta strategi yang dilakukan maka santri akan terbiasa untuk terlibat dalam sebuah kegiatan dengan merancang kepanitian sendiri dan mengonsepkon sendiri agar para santri bisa hidup mandiri. Ust. Rudi menegaskan bahwa semua strategi dan kegiatan yang dilakukan adalah agar para santri bisa mandiri baik dalam kemandirian emosi, perilaku maupun nilai dengan tidak bergantung pada oranglain, bisa berkreaitifitas, bisa mengendalikan emosi, menerima kritikan dan juga menggali potensi yang ada didalam diri mereka sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, setelah melakukan penelitian ditemukan adanya berbagai kegiatan tidak hanya kegiatan keseharian para santri saja namun ada juga kegiatan dan acara yang dibuat oleh para santri seperti kegiatan setiap kamis buka bersama, mengadakan kegiatan pidato bahasa dan acara pembukaan oppia 2020-2021 yang diberikan pondok dengan menerapkan strategi 5P+1U, dimana para santri membuat susunan kepanitian sendiri, menata dekorasi, menyiapkan susunan acara dan tetap melakukan kegiatan lainnya dengan pembagian tugas. Dengan strategi yang dilakukan pondok pesantren Modern IGM Al-Ihsaniyah berhasil mengembangkan kemandirian pada santri, tidak hanya kemandirian namun kreatifitas dan mengasah potensi yang ada pada para santri itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di pondok pesantren Modern Igm Al- Ihsaniyah ini adalah salah satu pondok pesantren yang berbasis modern yang tidak hanya terpaku pada pembelajaran mengenai agama saja namun juga mempelajari

pengetahuan umum lainnya. Dikatakan pesantren modern karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para santri dan kegiatan ini mengacu pada pembentukan kemandirian santri. Dari penelitian didapatkan bahwa strategi pengembangan kemandirian pada santri di Pondok Pesantren Modern IGM Al-Ihsaniyah ini adalah dengan tetap berlandaskan pada aturan pondok pesantren Modern Igm Al-Ihsaniyah yang dimana terdapat panca jiwa dan motto pondok pesantren. Adapun Strategi kemandirian pada pondok pesantren ini sendiri dengan menerapkan 5P- 1U, yaitu Pengarahan, penugasan, pengawalan, pelatihan, pembiasaan dan Uswatun khasanah dari pendidik. Strategi ini pun langsung diterapkan oleh para santri untuk membentuk kemandirian total bagi para santri.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : bagi lembaga atau Pondok Pesantren Modern Igm Al-Ihsaniyah disarankan untuk tetap menjaga visi dan misi pondok pesantren agar dapat tercapai dengan baik. Menggali potensi yang ada pada santri dan mengembangkannya melalui peluang-peluang yang ada. Bagi Keilmuan (Akademik) hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan khazanah keilmuan, khususnya teori tentang kemandirian. Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan lagi secara detail dan lengkap terkait dengan kemandirian pada santri di pondok pesantren, mengembangkan variabel lain yang masih berhubungan dengan strategi kemandirian pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, Abd. (2009). *Pendidikan Anak Pengungsi*, Malang: UIN Malang Press.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Predana Media.
- Komala, Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua dan Guru, *Jurnal I*(1).
- Lumintang, Johny. (2006) *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utara.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reza, Iredho Fani. (2005). *Metodologi Penelitian Psikologi; Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Palembang: NoerFikri.
- Sanusi, Uci. (2012). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya, *Jurnal I0*(2)
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syafa'at, Abdul Kholiq. (2014). *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi*, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8(1)